

PENGARUH CSR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Pardomuan Ritonga¹

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

pardomuanritonga1974@gmail.com

Diterima 24 Maret 2022

Disetujui 20 Juni 2022

Abstract- *This research is aim to analyze the influence of corporate social responsibility and audit committee on audit quality and implications with tax avoidance. This type of research is quantitative. The research population is sub-sectors of finance company listed in the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Data processing in this research using Statistical Program for Social Science 22 program. The sampling method using purposive sampling technique is counted 16 companies. The method of analysis using linear regression analysis and sobel test. These results indicate that corporate social responsibility and audit committee both have significant effect simultaneously on the audit quality as long as corporate social responsibility and audit committee both have negative significant effect simultaneously on the tax avoidance. The partial test results showed that both of corporate social responsibility and audit committee had to the audit quality. However, corporate social responsibility and audit committee have no indirect effect to the tax avoidance through audit quality.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Audit Committee; Audit Quality; Tax Avoidance.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perolehan perpajakan merupakan penghasilan terbesar dibandingkan dengan penerimaan negara bukan pajak dan penerimaan hibah di Indonesia . Undang – Undang no 9 tahun 2020 dapat dilihat bahwa APBN tahun 2021 sebanyak Rp. 1.444,541 triliun APBN sisi pendapatan didapatkan dari pajak. Sebanyak Rp. 298,2 triliun bersumber dari penerimaan bukan pajak (PNBP), serta sebanyak Rp. 0,903 triliun bersumber dari hibah. Ada perbedaan pandangan mengenai perpajakan, bagi negara, pajak adalah pendapatan yang signifikan, tetapi untuk perusahaan , pajak merupakan *cost*. *Cost* yang tinggi dapat mengecilkan pendapatan perusahaan sehingga efeknya, profit menjadi lebih kecil . Contoh untuk meminimalkan beban pajak , perusahaan menjalankan aktivitas *tax avoidance*.

Tax avoidance adalah metode pengurangan biaya pajak tanpa keluar dari undang – undang perpajakan (Mardiasmo, 2013). Penghindaran pajak merupakan tindakan penghindaran perpajakan dengan mengurangi penyeteroran pajak memakai celah kekurangan.undang-undang perpajakan, misalnya dengan melaporkan *net income* tidak dengan keadaan yang aktual (Puspita & Febrianti, 2017). Problem penghindaran pajak adalah sesuatu yang membuat dampak atas penerimaan negara, penghindaran pajak tidak dapat diterima, sebab pajak merupakan pendapatan yang esensial.

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat mempengaruhi tidak terjadinya tindakan penghindaran pajak. Perusahaan menggunakan biaya CSR bertujuan untuk kepentingan

rakyat, akibatnya tidak berencana membuat langkah penghindaran pajak (Zoebar MKY & Miftah, D. 2020). Implementasi CSR yang berdaya guna, akan mendukung keterbukaan dan tanggung jawab perusahaan dalam mengamankan seluruh kegiatan perusahaan, termasuk membuat perhitungan peluang atas risiko kesukaran keuangan (Rokhaniyah, 2021).

Komite audit didefinisikan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia sebagai badan yang yang bertugas kompeten serta *independent* yang didukung dewan komisaris dalam melaksanakan peran pengamatan atas prosedur pelaporan keuangan, *risk management*, implementasi audit, serta pelaksanaan dari tata kelola yang baik di perusahaan-perusahaan (Yunawati, S, 2021). Kehadiran komite audit sangat diperlukan perusahaan supaya bisa menolong dewan komisaris dalam meningkatkan pengamatan kepada manajemen perusahaan, hingga bisa membuat usaha perbaikan kepada tata cara pengendalian perusahaan (Yunawati, S, 2021). Kualitas audit juga bisa mempengaruhi penghindaran pajak *value* kualitas audit semakin tinggi maka tingkat penghindaran pajak semakin rendah (Khairunisa dkk, 2017).

Nilai perusahaan yang aktual akan ditampilkan lebih berkualitas ketika *financial reporting* perusahaan tersebut diaudit KAP big four, oleh karena itu diduga tindakan penghindaran pajak akan lebih rendah jika KAP big four yang mengaudit laporan keuangan dibandingkan dilakukan dengan non big four (Annisa & Kurniasih, 2012).

Sejauh ini belum ada riset yang menggabungkan pengaruh dari variabel CSR dan komite audit terhadap kualitas audit serta implikasinya terhadap penghindaran pajak. Riset ini memilih perusahaan sektor keuangan sub sektor lembaga pembiayaan yang listed di Bursa Efek Indonesia sebagai sample, yang menjadi wakil populasi perusahaan - perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia. Riset ini bertujuan menemukan bukti empiris pengaruh corporate social responsibility dan komite audit terhadap kualitas audit dan implikasinya terhadap penghindaran pajak dan diharapkan bisa menambah literasi , wawasan, menjadi penyempurna riset – riset sebelumnya serta dijadikan referensi bagi riset selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari riset ini yaitu :

1. Apakah CSR berpengaruh kepada kualitas audit perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh kepada kualitas audit perusahaan?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif kepada praktik penghindaran pajak ?
4. Apakah CSR berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak?
5. Apakah Komite audit mempunyai pengaruh negatif kepada penghindaran pajak?

1.3 Landasan Teori

1.3.1 Teori Agensi

Filosofi agensi menerangkan perihal adanya interaksi antara kelompok yang mengalokasikan otoritas (prinsipal) dengan kelompok yang mendapat otoritas (agen). Teori agensi ada, disebabkan timbulnya interaksi kaitan pekerjaan seseorang atau lebih, mendelegasikan otoritas dan berkolaborasi dengan pihak lain untuk mendapatkan otoritas serta mengoperasikan perusahaannya. Agen memiliki keharusan mengungkapkan serta menginformasikan kepada prinsipal, disebabkan agen lebih dahulu memahami dan tahu kondisi perusahaan dibandingkan principal. Tetapi kadang-kadang agen tidak mengungkapkan kondisi perusahaan yang aktual (Zoebar MKY & Miftah, D. 2020).

Kondisi ini dilaksanakan untuk menguntungkan agen serta menyembunyikan kekurangan prestasi agen. Perbuatan agen yang demikian dilaksanakan sebab timbulnya perbedaan interes antara principal dan agen , hingga bisa mendatangkan persoalan-persoalan

keagenan seperti beban yang besar, keputusan investasi yang tidak terkendali dan informasi yang asimetris dibandingkan data yang dimiliki oleh prinsipal (Nugraha, 2015).

1.3.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*)

Corporate Social Responsibility merupakan pedoman *business* entitas buat mewujudkan responsibilitas perusahaan kepada pihak yang memiliki kepentingan dan masyarakat, terutama masyarakat di seputar perusahaan. CSR sendiri timbul, karena perusahaan sadar akan dampak dari operasional bisnis perusahaan kepada publik, seperti imbas social, ekonomi, dan lingkungan.

John Elkington's menggolongkan CSR menjadi 3 perspektif yaitu kesejahteraan ekonomi, eskalasi kualitas lingkungan serta keadilan sosial. Perusahaan wajib mencermati *triple P* yaitu *Profit* diartikan eksek dari ekonomi, *Planet* diartikan eksek bumi / alam dan *People* diartikan eksek *social*. Asas triple P dikenalkan oleh *Global Compact Initiative* sebagai asas CSR dengan memaparkan bahwa bisnis bertujuan untuk mencari *profit*, mensejahterahkan *people* dan menjamin keberlanjutan *planet* (Azheri, 2012).

1.3.3 Komite Audit

Dewan komisaris membuat dan menunjuk komite audit guna mendukung aktualisasi fungsi dan perannya. Komite ini bertanggungjawab kepada dewan komisaris. Komite ini bertugas menganalisis kebijakan akuntansi yang dipakai oleh entitas perusahaan, mengukur internal control, menaikan kredibilitas laporan keuangan yang dibuat management, menganalisis external reporting system dan ketaatan kepada hukum (Wayan dkk, 2019).

1.3.4 Kualitas Audit

Kualitas audit bermakna praktik yang *actual*, karakteristik pelaksanaan audit dan hasil final dari audit berupa opini auditor yang berpedoman kepada standar pengendalian mutu dan standar auditing. Ke dua standar ini dijadikan auditor sebagai ukuran pekerjaan dan pelaksanaan tugas dan responsibilitas profesional sebagai auditor. Kualitas audit berkaitan antara praktek pekerjaan terselesaikan di bandingkan dengan kriteria – kriteria yang normative sebagai auditor.

Auditor harus mengembangkan potensinya melalui pelatihan teknis / training secara rutin dan implementasi kemampuan teknis lapangan dalam tugas auditnya. Kualitas audit yang baik bisa mengakibatkan auditor mendeteksi kecurangan dan *errors* yang terjadi karena penerapan standar audit yang benar. Auditor yang menguasai pekerjaannya dan memberikan jasa profesinya yang baik dan benar akan memberikan kualitas auditor yang terbaiknya kepada klien (Ritonga, 2019).

Proses audit yang berkualitas akan tampak ketika klien memilih dan memberi penugasan kepada KAP *big for* atau selain *big four*. Kualitas audit yang bagus akan tampak terlihat pada KAP *the big four* yang memiliki standar *service assurance* serta audit lebih ber *qualified* dibandingkan dengan yang bukan *the big four*. Auditor yang independen dan kompeten lah yang menjadi kekuatan pengawasan dan pengendalian di dalam proses pengauditan (Tandiontong, 2016).

1.3.5 Penghindaran Pajak

Perilaku penghindaran pajak dilakukan untuk meminimalisir atau meninggalkan keharusan membayar pajak tanpa melanggar hukum perpajakan yang ada, hingga

meminimalisasi atau tidak menyetorkan pajaknya kepada kas negara (Rani, 2017; Lestari & Putri, 2017; Dewinta & Setiawan, 2016; Swandewi & Noviari, 2020).

Berkurangnya biaya pajak merupakan penghematan untuk perusahaan, dan bisa dialokasikan untuk membayar kewajiban perusahaan kepada kreditur atau investor. Tindakan diatas tidak mempengaruhi pengakuan publik kepada perusahaan, walaupun sedang mengalami masalah likuiditas.(Swandewi & Noviari, 2020).

1.3.6 Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Beberapa penelitian terdahulu memberi kesimpulan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Surachman, Ade Elza. 2020). Aktifitas CSR yang bertujuan awal untuk meminimalisir informasi yang tidak valid ternyata juga dapat menimbulkan terjadinya eskalasi kualitas laporan keuangan perusahaan (Wang, Cao, & Ye, 2016). CSR mempunyai dampak peningkatan kualitas audit dan kinerja pelaporan keuangan (Witjaksono & Djaddang, 2018) Tetapi bertolak belakang dengan riset yang memberi kesimpulan pengungkapan CSR tidak punya pengaruh terhadap kualitas audit (Muttaqin, Abdi, 2021). Hipotesis alternatif pertama di riset ini adalah :

H1: Pengungkapan CSR mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Komite audit bertugas memberikan pengendalian dan pengawasan kepada prestasi atau kinerja *management*, membagikan data atau info yang valid dan benar serta memberikan analisis laporan keuangan kepada dewan komisaris. Mensupport peningkatan atas efektivitas *external auditor* dan *internal auditor*, serta mensupport auditor untuk menegakkan *independence* - nya merupakan peran dari komite audit (Wardhani, 2009).

Kualitas audit yang dimanifestasikan kantor akuntan publik ke perusahaan perindustrian tidak terpengaruhi atas adanya komite audit (Yolanda, 2019), (Fadhilah, Risti & Halmawati, 2021). Salah satu tujuan komite audit ialah memberikan petunjuk kepada dewan komisaris untuk menetapkan kantor akuntan publik yang tidak mempengaruhi kondisi laporan keuangan, dan karenanya komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit (Effendi & Ulhaq, 2021). Komite audit suatu perusahaan berdampak pada kualitas audit perusahaan (Suhartati, 2013). Sehingga hipotesis alternatif ke-2 adalah :

H2: Komite audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut beberapa referensi yang dapat dipercaya jika kantor akuntan publik berafiliasi *big four* yang mengaudit laporan keuangan, akan membuat lebih kualitas laporan keuangan tersebut (Annisa & Kurniasih, 2012). Ada dugaan bahwa nilai perusahaan yang aktual dan benar akan ditampilkan manajemen ketika laporan keuangan perusahaan di periksa KAP *the big four*, hal ini disebabkan perusahaan akan membuat pengungkapan yang transparan dengan potensi kecurangan yang minimal.Maka jika tingkat tindakan penghindaran pajak kecil, disebabkan nilai kualitas auditnya besar (Khairunisa dkk, 2017). Kualitas audit tidak mempengaruhi entitas untuk melakukan praktik penghindaran pajak secara agresif (Yunawati, 2021). Tindakan penghindaran pajak dipengaruhi secara negatif oleh kualitas audit (Sandy, S & Lukviarman, 2015). Kualitas audit mempengaruhi tinggi atau rendahnya variasi tindakan *tax avoidance*, tetapi berkontradiksi dengan riset yang memberi kesimpulan bahwa praktik penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Zoebar MKY & Miftah,D, 2020). Hipotesis alternatif yang ke tiga atas riset adalah :

H3 : Kualitas Audit mempunyai pengaruh negatif kepada praktik penghindaran pajak.

Pemaparan CSR bisa menginformasikan tanda positif yang membuktikan bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan yang lain yang tidak mengungkapkan CSR nya, hal ini perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih peduli dengan dampak lingkungan, ekonomi dan sosial dari aktivitas operasionalnya, mendapatkan legitimasi positif dari publik, sehingga perusahaan berusaha untuk mempertahankan untuk mendapatkan citra yang baik. Semakin baik tingkat kinerja CSR, makin rendah kemungkinan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (Lanis & Richardson, 2015). CSR mempunyai pengaruh positif tetapi tak signifikan kepada penghindaran pajak, karena entitas yang menjabarkan dan memaparkan CSR secara gamblang, akan cenderung menolak perilaku penghindaran pajak, sebabnya dengan penjabaran CSR secara gamblang itu menunjukkan kesadaran entitas dengan tanggung Jawab perpajakannya (Saputra dkk , 2022). CSR terbukti mempunyai pengaruh negative terhadap penghindaran pajak (Zoebar MKY & Miftah, D., 2020) dan (Pradipta & Supriyadi, 2015). Hipotesis alternatif ke-4 yang dibentuk adalah :

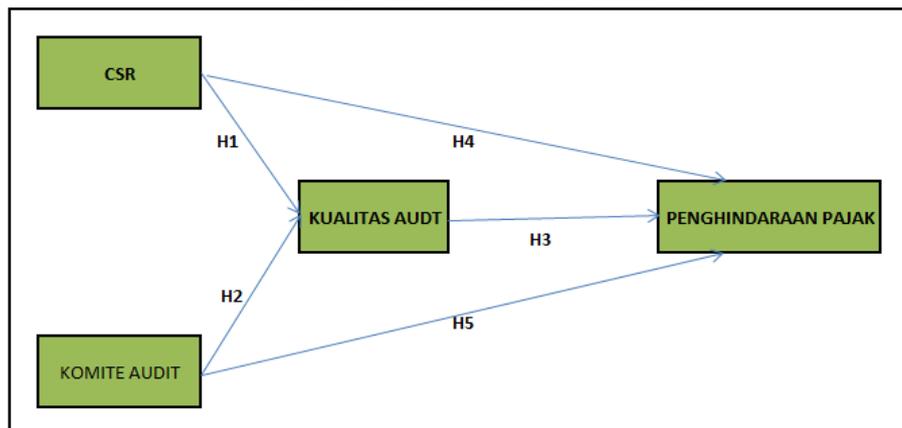
H4 : CSR berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak.

Riset-riset peran kepada komite audit menunjukkan perbedaan hasil kesimpulan. Komite audit mempunyai pengaruh kepada penghindaran pajak secara positif dan signifikan (Diantari & Ulupui, 2016). Aktivitas penghindaran pajak tidak dipengaruhi positif oleh komite audit (Eksandy, 2017). Pada riilnya pengambilan keputusan komite audit terkait kebijakan pajak entitas di Indonesia belum efektif (Yunawati, 2021). Praktik penghindaran pajak di pengaruhi secara signifikan negatif oleh komite audit untuk perusahaan manufaktur (Ziliwu, 2021). Penghindaran pajak dipengaruhi negative oleh komite audit (Maharani & Suardana, 2014) dan (Cita & Supadmi, 2019). Semua kecurangan dari pelaporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan dapat dibuat minimal oleh komite audit (Ayu & Kartika, 2019). Hipotesis alternatif ke-5 yang dapat dibentuk adalah:

H5: Komite audit berpengaruh negatif kepada penghindaran pajak.

1.3.7 Model Penelitian

Dibawah ini adalah bagan yang diformulasikan di riset ini:



Gambar 1. Model Penelitian

2. METODOLOGI DAN ANALISIS DATA

2.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek riset ini merupakan entitas dari sektor keuangan sub sektor lembaga pembiayaan yang listed di BEI serta diambil dari www.idx.co.id. Kaidah pengumpulan *sample* riset

memakai *purposive sampling* (Sugiyono, 2018). Penunjukan *sample* riset ini dengan parameter dan pertimbangan sebagai berikut :

- Entitas perusahaan merupakan kategori sektor finansial sub sektor lembaga pembiayaan.
- Entitas listing di BEI berturut-turut sepanjang masa observasi
- Entitas perusahaan yang memakai mata uang rupiah (IDR).
- Entitas telah melaporkan *annual reporting* tahun 2016-2020 ke Bursa Efek Indonesia secara integral
- Entitas tidak mengalami penghapusan pencatatan dalam tahun 2016- 2020.

Sample perdana perusahaan sector finansial sub sector lembaga pembiayaan ter listing pada BEI tahun 2021 sejumlah 19 (Sembilan belas) entitas perusahaan dan menghapus: entitas perusahaan yang listing sejak periode tahun 2017 – 2019 yaitu, PT. Fuji Finance Indonesia Tbk , PT. Pool Advista Finance Tbk serta PT. First Indo American Tbk . Dan akhirnya, hasil seleksi sampel menghasilkan 16 (enam belas) entitas perusahaan sub lembaga pembiayaan. Total observasi yang diteliti ada sejumlah 80 data.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel

Kode saham	Nama Perusahaan	Tanggal
ADMF	ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK	7-Mar-04
BBLD	BUANA FINANCE TBK	7-May-90
BFIN	BFI FINANCE INDONESIA TBK	12-Jun-93
BPFI	BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK	1-Jun-09
CFIN	CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK	2-Oct-90
DEFI	DANASUPRA ERAPACIFIC TBK	6-Jul-01
HDFA	RADANA BHASKARA FINANCE TBK	10-May-11
IBFN	INTAN BARUPRANA FINANCE TBK	22-Dec-14
IMJS	INDOMOBIL MULTI JASA TBK	10-Dec-13
INCF	INDO KOMODITI KORPORA	6-Sep-16
MFIN	MANDALA MULTIFINANCE TBK	6-Sep-05
MGNA	MAGNA INVESTAMA MANDIRI TBK	7/7/2014
TIFA	TIFA FINANCE TBK	8-Jul-11
TRUS	TRUST FINANCE INDONESIA TBK	28-Nov-02
VRNA	VERENA MULTI FINANCE TBK	25-Jun-08
WOMF	WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK	13-Dec-04
16	Perusahaan	Jumlah

Sumber : Data BEI Tahun 2021

2.2 Definisi Operasional Variabel

Pengungkapan CSR merupakan suatu informasi atas aktifitas perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan (Rosiana, 2013). Pengukuran variabel CSR ini mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI) ,memakai check list yang jika nilai i dipaparkan akan diberikan point 1, jika nilai i tidak dipaparkan akan diberi point 0 di tabel riset (Pradipta & Supriyadi, 2015) dan (Rosiana, 2013). Untuk riset ini memakai GRI versi 4 yaitu kuantitas nilai yang diekpektasi dipaparkan perusahaan sejumlah 91 nilai. Formula CSRI adalah :

$$CSR = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

- CSR : Pengungkapan Corporate Social Responsibility
 n : Jumlah indikator yang diungkapkan
 k : Total semua indikator (91)

Komite Audit berkerja sebagai dasar penilaian akan prestasi management untuk avoid konflik agen dan tidak samanya data. Dengan adanya control dari dewan audit committee, oleh karenanya informasi yang dipaparkan dalam financial reporting bertambah informative serta ber qualifield (Bawoni T & Shoddiq M.J, 2020). Indikator pengukuranya adalah :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar perusahaan}}{\text{Sehuruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

Kualitas audit bermakna praktik yang actual , karakteristik pelaksanaan audit dan hasil final dari audit berupa opini auditor yang berpedoman kepada standar pengendalian mutu dan standar auditing. Ke dua standar ini dijadikan auditor sebagai ukuran pekerjaan dan pelaksanaan tugas dan responsibilitas profesional sebagai auditor. Kualitas audit berkaitan antara praktek pekerjaan terselesaikan di dibandingkan dengan kriteria – kriteria yang normative sebagai auditor.

Variabel *dummy* digunakan untuk mengukur variabel kualitas auditor, Jika KAP the *big four* bernilai *dummy* = 1 (satu), dan KAP non *big four* bernilai *dummy* = 0 (nol), (Dewi, 2020)

Pengukuran penghindaran pajak memakai pengukuran Effective Tax Rate (ETR). ETR berdasarkan atas laporan laba rugi yang menghitung efektifitas dari desain pengurangan pajak dan memfokuskan laba setelah pajak yang tinggi. ETR digunakan karena bisa merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Nurfadillah dkk, 2016).

Praktek atas penghindaran pajak dihitung memakai *cash effective tax rate* :

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}} \times -1$$

2.3. Metode Analisis Data

Riset memakai pendekatan kuantitatif yang memfokuskan studi empiris dengan memakai alat statistik dan berdasarkan filsafat positivisme dan pendekatan sebab akibat / kausalitas yang berarti sebagai riset yang bisa menentukan dan mengambil kesimpulan , dengan tujuan utamanya untuk memperoleh keterangan mengenai hubungan sebab akibat (Malhotra, 2005). Pengolahan data memakai aplikasi IBM SPSS Statistic versi 22. Riset ini memakai

sekumpulan pengamatan atau telaah hasilnya dan memakai keterangan yang didapat secara sekunder atau tidak langsung dari objeknya yang didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan entitas yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Motode teknik analisis data menggunakan analisis jalur (path analysis). Analisis jalur adalah perluasan pola analisis regresi linear berganda yang sudah diformulasikan terdahulu berlandaskan konsep atau ide. Hubungan sebab akibat atau kausalitas diantara variabel riset yang diformulasikan dengan suatu pola berlandaskan teoritis yang bermaksud untuk memutuskan model interaksi tiga atau lebih *variable* serta tidak bisa dipakai untuk memverifikasi atau menentang hipotesis imajiner (Ghozali,2017). Persamaan regresi yang diformulasikan pada riset sebagai berikut :

$$Y1 = \alpha + \beta1X1+ \beta2X2 + \epsilon 1..... (1)$$

$$Y2 = \alpha + \beta3Y1+ \beta4X1 + \beta5X2 + \epsilon 2(2)$$

Keterangan:

Y1 : Kualitas Audit

Y2 : Penghindaran Pajak

α = Konstanta

$\beta1$ = Koefisien regresi arah X1 terhadap Y1

$\beta2$ = Koefisien regresi arah X2 terhadap Y1

$\beta3$ = Koefisien regresi arah Y1 terhadap Y2

$\beta4$ = Koefisien regresi arah X1 terhadap Y2

$\beta5$ = Koefisien regresi arah X2 terhadap Y2

ϵ = Faktor Pengganggu (error)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

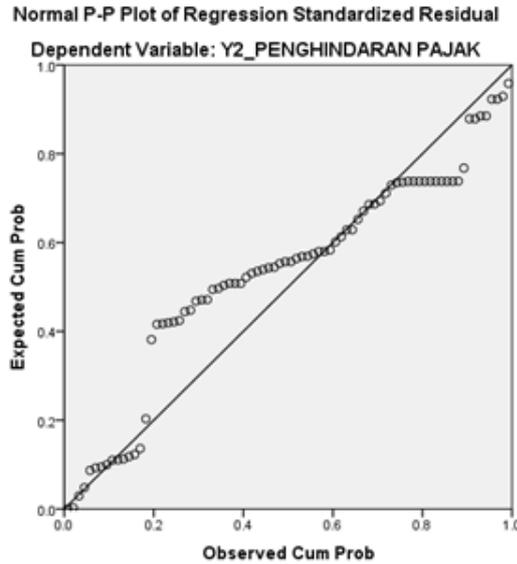
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CSR	80	.65	.66	.6552	.00535
X2_KOMITE AUDIT	80	.00	1.00	.6250	.21132
Y1_KUALITAS AUDIT	80	.00	1.00	.4875	.50300
Y2_PENGHINDARAN PAJAK	80	-1.00	.00	-.1838	.16330
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Output SPSS 22, 2022

CSR (X1) menghasilkan mean sebaran deskriptif 0,6552 dengan standar deviasi 0,00535 yang berarti 80 data observasi pada entitas perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki variasi data sampel besar.

Komite audit (X2) menghasilkan mean sebaran deskriptif 0,6250 dengan standar deviasi 0,21132 yang berarti 80 data observasi pada entitas perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki variasi data sampel yang cukup besar.

3.2 Uji Asumsi Klasik



Gambar 2. Uji Normal P-Plot
Sumber: Olahan peneliti

Uji asumsi klasik pertama yaitu uji normalitas dengan teknik melihat sebaran unstandardized residual pada diagram P-Plot yang menginformasikan tebaran data sampel ada di antara jalur diagonal serta menjejak arah jalur diagonal sampai value residu dari arkatipe persamaan regresi terdistribusi secara normal atau mencapai dugaan normalitas data.

Pengujian hipotesis klasik yang kedua yaitu Uji Normal One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan besaran nilai Asym. Sig. (2- tailed) 0,001 lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal, namun berdasarkan teorema dalil limit pusat, disebutkan bahwa data dapat diasumsikan berdistribusi normal jika jumlah data > 30, dan data yang digunakan ada sebanyak 80 data.

Tabel 3. Uji Normal One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.13215412
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.145
	Negative	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		1.917
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olahan peneliti

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1_CSR	.899	1.112
X2 KOMITE		
AUDIT	.919	1.088
Y1_KUALITAS		
AUDIT	.844	1.185

a. Dependent Variable: Y2_PENGHINDARAN PAJAK

Sumber: Output SPSS 22, 2022

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam satu model regresi. Jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas pada model regresi yang mengandung semua variabel mendapatkan nilai tolerance lebih besar ($>$) dari 0,1 serta nilai VIF lebih kecil ($<$) dari skor 10 lalu bisa diambil kesimpulan model regresi terbebas masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji heterokedastisitas

Correlations

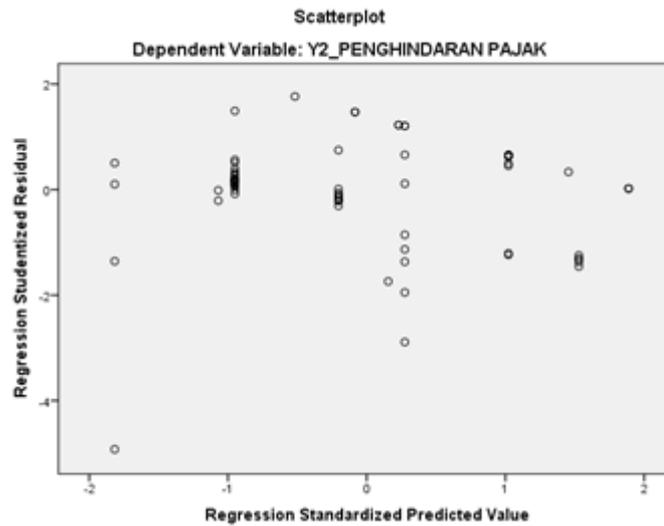
		Unstandardized Residual
X1_CSR	Correlation	
	Coefficient	-.150
	Sig. (2-tailed)	.184
	N	80
X2_KOMITE AUDIT	Correlation	
	Coefficient	-.101
	Sig. (2-tailed)	.372
	N	80
Spearman's rho	Correlation	
	Coefficient	.082
	Sig. (2-tailed)	.471
	N	80
Y1_KUALITAS AUDIT	Correlation	
	Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.
	N	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung heterokedastisitas, hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi spearman antara variabel bebas terhadap errornya signifikan $> 0,05$



Gambar 3. Hasil Pengujian Heterokedastisitas – Scatterplot
Sumber: Olahan peneliti

Bersumber pada hasil output bisa disimpulkan data tidak mengandung heterokedastisitas, sebab ini bisa diamati dari titik yang menyebar dan tidak berkumpul.

3.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Rangkuman Uji Hasil Uji Koefisien Determinasi Total (R_m^2)

	Nilai R	Nilai adj R-Square	S.E. of the estimate
Model Regresi 1	0,395	0,135	0,46795
Model Regresi 2	0,587	0,319	0,13474
Keragaman data model Regresi 1 dan 2	-	-	0.75014

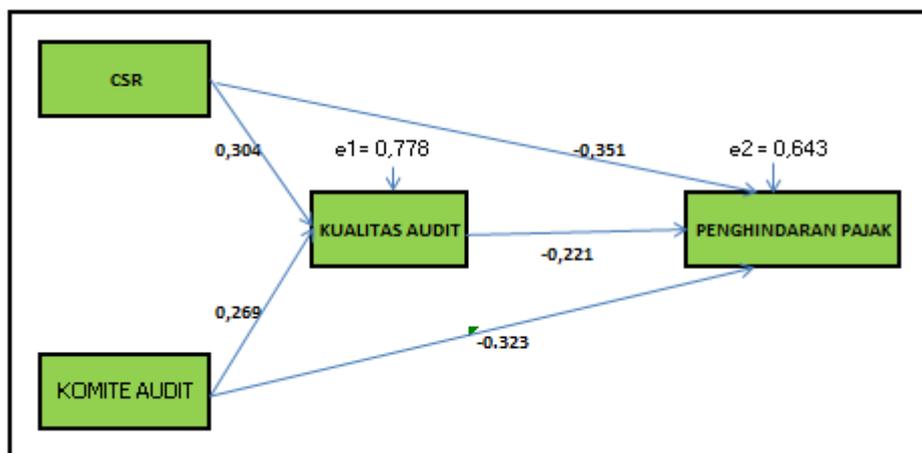
Sumber: Olahan Peneliti

Hasil pengujian koefisien determinasi total (R_m^2) memberi penjelasan bahwa untuk menilai kekuatan dampak pengaruh variabel-variabel yang di riset kepada kualitas audit dan keterkaitannya kepada penghindaran pajak dari kedua model regresi. Hasil di kalkulasi yang didapat dari Tabel 6 menghasilkan angka koefisien determinasi sebesar 0,75014 atau 75,01 persen variabel dependen tersebut dipengaruhi oleh faktor CSR dan komite audit sedangkan sebesar 24,99 persen dipengaruhi variabel yang tidak diujikan riset ini.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Jalur (Path Analysis) – Pengaruh Langsung

Jalur (path)	Pengaruh antar variabel	Nilai standardized Beta	Nilai Signifikansi
H1			
P1	X1 --> Y1	0,304	0,005
H2			
P2	X2 --> Y1	0,269	0,012
H3			
P3	Y1 --> Y2	-0,221	0,032
H4			
P4	X1 --> Y2	-0,351	0,001
H5			
P5	X2 --> Y2	-0,323	0,001

Sumber: Olahan Peneliti



Gambar 4. Model Penelitian

Sumber: Olahan peneliti

Hasil dari pengujian path analysis menghasilkan ke lima hipotesis mempunyai probabilitas signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu p1 sampai dengan p5 dan menerima H1 dan H2 menginformasikan CSR dan komite audit teruji mempunyai pengaruh positif serta signifikan kepada kualitas audit, sedangkan H3, H4 dan H5 menginformasikan CSR, komite audit dan kualitas audit teruji mempunyai pengaruh negatif serta signifikan kepada perilaku penghindaran pajak.

Hasil observasi hipotesis memakai analisis jalur (path analysis) atas pengaruh tidak langsung dipaparkan secara detail sebagai berikut: Pengaruh tidak langsung CSR kepada perilaku penghindaran pajak lewat kualitas audit senilai - 0,067 yang didapat dari hasil perkalian nilai standardized beta p1 dan p3 Hasil sobel test mendapatkan nilai $z = -1,744 < 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa kualitas audit tidak memediasi pengaruh CSR terhadap perilaku penghindaran pajak .Pengaruh tidak langsung komite audit kepada perilaku penghindaran pajak lewat kualitas audit sebesar - 0,059 yang didapat dari hasil perkalian nilai standardized beta p2 dan p3. Hasil sobel test mendapatkan nilai $z = -1,662 < 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5% dan membuktikan bahwa kualitas audit tidak memediasi komite audit terhadap perilaku penghindaran pajak.

3.4 Uji F

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji F

Model	Nilai F - hitung	Signifikansi
1	7,138	0,01
2	13,349	0,00

Sumber: Olahan Peneliti

Hasil f-hitung dari bentuk regresi 1 (pra moderasi) senilai 7,138 dengan value probabilitas $0,01 < 0,05$ oleh karena itu menolak H_0 , dan hasil f-hitung di bentuk regresi 2 (pasca moderasi) ialah senilai 13,349 lewat nilai probabilitas sama dengan $0,00 < 0,05$, karena itu menolak H_0 . Hal ini berarti variabel CSR serta komite audit mempunyai pengaruh secara simultan pra dimediasi kualitas audit kepada variabel penghindaran pajak dan begitu pula pasca dimediasi kualitas audit juga mempunyai pengaruh secara simultan kepada perilaku penghindaran pajak.

3.5 Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis, maka pembahasan hasil riset yang dikaitkan dengan teori atau hasil dari penelitian sebelumnya yaitu :

- Hipotesis pertama menegaskan bahwa CSR berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis menginfokan entitas perusahaan memiliki koefisien regresi 0,304 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan CSR terhadap kualitas audit. Hasil riset ini sejalan dengan beberapa riset yang direviu dan semakin menguatkan bukti bahwa CSR menentukan kualitas audit (Surachman, Ade Elza, 2020). Dan aktifitas CSR meminimalisir informasi yang tidak valid dapat menimbulkan terjadinya eskalasi kualitas laporan keuangan perusahaan (Wang, Cao, & Ye, 2016). CSR mempunyai dampak peningkatan kualitas audit dan kinerja pelaporan keuangan (Witjaksono & Djaddang, 2018) Tetapi riset ini bertentangan dengan riset yang berkesimpulan pengungkapan CSR tidak punya pengaruh terhadap kualitas audit (Muttaqin, Abdi, 2021),
- Hipotesis ke dua menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil hipotesis menunjukkan koefisien regresi 0,269 dan diperoleh signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komite audit terhadap kualitas audit. Hal ini bersamaan dengan kesimpulan bahwa komite audit berdampak terhadap kualitas audit perusahaan (Suahartati, 2013). Tetapi kesimpulan riset ini berlawanan dengan kesimpulan bahwa kualitas audit yang dimanifestasikan kantor akuntan publik ke perusahaan perindustrian tidak terpengaruhi atas adanya komite audit (Yolanda, 2019), (Fadhilah, Risti & Halmawati, 2021).
- Hipotesis ke tiga menjelaskan kualitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan koefisien regresi - 0,221 dan diperoleh signifikansi $0,032 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh negatif kualitas audit terhadap praktik penghindaran pajak. Perihal ini bersamaan dengan penelitian – penelitian sebelumnya yang memberikan kesimpulan yang sama (Khairunisa dkk, 2017) dan (Sandy, S & Lukviarman, 2015), tetapi

berkontradiksi dengan riset yang memberi kesimpulan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi negatif oleh kualitas audit (Zoebar MKY & Miftah,D, 2020).

- d. Hipotesis ke empat menjelaskan CSR mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa entitas perusahaan memiliki koefisien regresi 0,021 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga bisa diambil kesimpulan terdapat pengaruh negatif CSR terhadap praktik penghindaran pajak. Semakin baik tingkat kinerja CSR, makin rendah kemungkinan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (Lanis & Richardson, 2015). CSR terbukti mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Zoebar MKY & Miftah, D., 2020) dan (Pradipta & Supriyadi, 2015).
- e. Hipotesis ke lima menyatakan komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil uji hipotesis menginfokan bahwa entitas perusahaan memiliki koefisien $-0,323$ dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dan mendukung kesimpulan bahwasannay aktivitas penghindaran pajak tidak dipengaruhi positif oleh komite audit (Eksandy, 2017). Praktik penghindaran pajak di pengaruhi secara signifikan negatif oleh komite audit untuk perusahaan manufaktur (Ziliwu, 2021). Penghindaran pajak dipengaruhi negatif oleh komite audit (Maharani & Suardana, 2014) dan (Cita & Supadmi, 2019).Semua kecurangan dari pelaporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan dapat dibuat minimal oleh komite audit (Ayu & Kartika, 2019, tetapi bertolak belakang dengan riset atas komite audit mempunyai pengaruh kepada penghindaran pajak secara positif dan signifikan (Diantari & Ulupui, 2016).
- f. Hipotesis ke enam dan ke tujuh menyatakan bahwa CSR dan komite audit yang dimoderasi kualitas audit terhadap praktik penghindaran pajak mempunyai koefisien regresi sebesar $-0,067$ dan $-0,059$. Hasil pengujian hipotesis dinyatakan bahwa kualitas audit tidak memoderasi CSR dan komite audit terhadap praktik penghindaran pajak , dengan perhitungan sobel test menunjukkan nilai $-1,744$ dan $-1,662$ keduanya lebih kecil dari 1,96 dengan tingkat signifikansi 5%.
- g. Hasil uji koefisien determinasi total (R^2) `menginformasikan bahwa untuk menilai pengaruh variabel-variabel yang di riset kepada kapasitas profitabilitas dalam memoderasi terhadap kualitas laba dari kedua model regresi. Hasil kalkulasi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,75014 atau 75,01 persen variabel dependen tersebut dipengaruhi secara simultan oleh faktor CSR, komite audit dan kualitas audit dan sisanya 24,99 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di riset ini. Hasil analisis menyimpulkan bahwa peran kualitas audit dalam memoderasi hubungan antara CSR dan komite audit terhadap praktik penghindaran pajak entitas perusahaan pada sektor keuangan sub sektor lembaga pembiayaan yang *listed* pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan 2020 sangat terbatas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. CSR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Kualitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak.
4. CSR mempunyai pengaruh negatif secara langsung terhadap praktik penghindaran pajak.

5. Komite audit mempunyai pengaruh negatif secara langsung terhadap praktik penghindaran pajak
6. CSR dan komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, jika Kualitas audit berperan sebagai variabel moderasi.
7. Secara simultan dengan koefisien determinasi sebesar 0,75014 atau 75,01 persen, variabel faktor CSR, komite audit dan kualitas audit mempunyai pengaruh simultan terhadap praktik penghindaran pajak dan sisanya 24,99 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di riset ini.

4.2 Keterbatasan

Penunjukan sampel sangat dibatasi kepada sub sektor lembaga pembiayaan yang ruang lingkungannya terbatas jika di sandingkan kepada sektor keuangan serta total entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan menyebabkan output riset ini tidak bisa di pukul ratakan untuk entitas - entitas di Indonesia, output riset ini juga membuktikan koefisien determinasi total (Rm²) sebanyak 0,2499 yang berarti masih ada variabel - variabel lainnya yang tidak diteliti di riset ini. Agenda atau saran untuk riset yang akan datang diharapkan bisa menambah ruang lingkup riset pada sektor yang lain, memperpanjang periode waktu penelitian dan menambahkan variabel-variabel lain untuk meneliti kualitas audit serta konsekuensinya kepada praktik penghindaran pajak.

4.3 Saran

Dari analisis serta paparan riset yang disajikan di atas, dibawah ini direkomendasikan saran untuk riset yang mendatang :

1. Memperpanjang periode waktu riset.
2. Agenda untuk riset yang akan datang diharapkan bisa menambah ruang lingkup riset pada sektor yang lain.
3. Menambahkan variabel-variabel lain untuk meneliti kualitas audit dan praktik penghindaran pajak.

5. REFERENSI

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal akuntansi dan Auditing*, 8(2), 123-136.
- Ayu, S. A. D., & Kartika, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 64-78. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Azheri, B. (2012). Corporate Social Responsibility Raja Grafindi Persada, Jakarta.
- Bawoni, T., & Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.
- Cita, I. G. A., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3).
- Dewi, Y. S. (2020). Pengaruh Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 109-122.

- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702-732
- Edyatami, N. F., & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 199–202.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 1475-1504.
- Fadhilah, R., & Halmawati, H. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279-301.
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program: IBM SPSS 23 (VIII ed.). Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kartika, W. S., & Martani, D. (2013). Peran Implisit Kualitas Audit dalam Menekan Perilaku Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, 1-21
- Khairunisa, K., Hapsari, W. D., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1), 39-46.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2015). Grant. 2015. Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance? *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(127), 440–454.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 525–539.
- Malhotra 2005, Riset Pemasaran. Jilid 1. Edisi 4, Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Mardiasmo. (2013). Perpajakan. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- MUTTAQIN, A. (2021). *PENGARUH AUDIT FEE, TIPE AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, GEARING RATIO, KINERJA PERUSAHAAN, AUDIT CAPACITY STRESS, DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Nugraha, N. B. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Pengaruh Audit Fee, Tipe Auditor, Ukuran Perusahaan, Gearing Ratio, Kinerja Perusahaan, Audit Capacity Stress, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019).
- Nurfadilah, Mulyati, Henny., Purnamasari, Merry., & Niar, Hastri. 2016. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015. *Seminar Nasional dan 3rd Call for syariah Paper*, 441-449

- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4
- Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XV(1), 1–25.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46.
- Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK), 9(1), 36–43.
- Ritonga, P. (2019). Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Earnings Quality serta Implikasinya pada Audit Quality. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan (Forbiswira)*, 9 (1).
- Rokhaniyah, S. (2021). Investigasi Empiris: Tata Kelola Perusahaan, Kesulitan Keuangan, dan Penghindaran Pajak. *Infestasi*, 17(1), 32-44.
- Rosiana, G. A. M. E., Juliarsa, G., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 723-728.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), 85-98.
- Dwi, R. C., & Yulita, R. H. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(1), 47-57.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhartati, T. (2013). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit dan Manajemen Laba (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Universitas Indonesia*
- Surachman, A. E. (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kualitas Audit. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 62-75.
- Swandewi, N. P., & Noviari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1670. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i07.p05>
- Tandiontong, M. (2016). Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung: Lafabeta. The National Bank of Ethiopia (NBE). (2010). Risk Management Guideline for insurance Companies in Ethiopia. Retrieved Januari 25, 2020, from Addis Ababa: <https://nbebank.com/wp-content/uploads/2019/04/insurance-busines.pdf>
- Wang, X., Cao, F., & Ye, K. (2016). Mandatory Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting and Financial Reporting Quality: Evidence from a Quasi-Natural Experiment. *J Bus Ethics*, 152, 253-274.
- Wardhani, R. (2009). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. Penelitian Departemen Akuntansi FEUI.
- Widmasari, N. W., Arizona, I. P. E., & Merawati, L. K. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).

- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543-555.
- Witjaksono, R. B., & Djaddang, S. (2018). Valuasi kesadaran lingkungan, corporate social responsibility terhadap kualitas laba dengan moderasi komite audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 97-114.
- Yunawati, S. (2021). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(1), 14-20.
- Ziliwu, D. B., Surbakti, L. P., & Mashuri, A. A. S. (2020). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit Eksternal sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25-40.

